

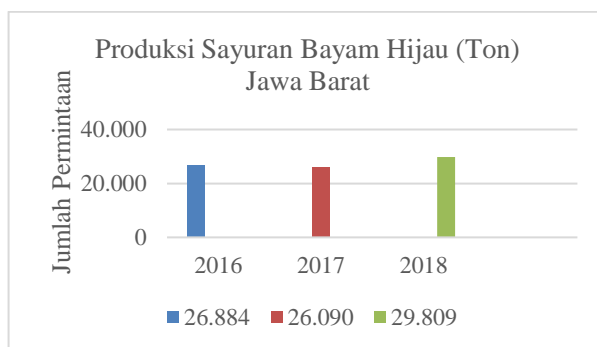
1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang telah dikenal sejak dahulu sebagai negara agraris dimana sebagian besar lahan di Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian. Banyak sekali macam atau varietas hasil pertanian yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di Indonesia. Seiring dengan bertumbuhnya negara yang semakin berkembang akibat industrialisasi dan kebutuhan akan pemukiman yang semakin besar, maka banyak lahan pertanian yang telah tergusur sehingga berpengaruh terhadap hasil produk pertanian. Dalam mengatasi hal tersebut dikembangkanlah berbagai macam metode untuk tetap meningkatkan hasil pertanian dengan lahan yang semakin terbatas salah satunya dengan metode hidroponik.

Hidroponik berasal dari bahasa Yunani yaitu *hydro* = air dan *ponos* = daya sehingga secara umum berarti sistem budidaya pertanian tanpa menggunakan tanah tetapi menggunakan air yang berisi larutan nutrisi. Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya, tetapi dalam bisnis pertanian hidroponik tetap dipertimbangkan karena dapat dilakukan di halaman rumah, di atas gedung dan lahan lainnya. Kebutuhan pangan bagi manusia sayuran dan buah-buahan meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk. Terdapat berbagai macam produk pertanian hortikultura salah satunya adalah sayur-sayuran.

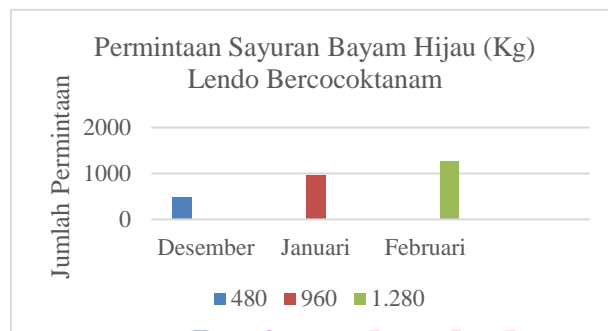
Salah satu sayuran yang banyak diminati adalah sayuran bayam hijau, sayuran bayam hijau memiliki banyak manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh seperti mengurangi radang karena terdapat kandungan antioksidan yang tinggi, menjaga sistem kekebalan tubuh berkat kandungan vitamin C dan A, baik bagi penderita diabetes, menjaga kesehatan mata, menyehatkan tulang dan masih banyak manfaat kesehatan lainnya. Pada jumlah produksi sayuran bayam hijau di Jawa Barat menunjukkan bahwa sayuran bayam hijau merupakan sayuran yang banyak diminati karena, adanya peningkatan produksi di setiap tahunnya. Jumlah produksi sayuran bayam hijau di Jawa Barat tahun 2016-2018 dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Produksi sayuran bayam hijau di Jawa Barat tahun 2016-2018



Sayuran bayam hijau selain memiliki banyak manfaat pada kesehatan, sayuran bayam hijau juga merupakan sayuran yang paling banyak diminati untuk diolah menjadi makanan pada makanan keluarga. Lendo Bercocoktanam merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang budidaya tanaman hidroponik yang berada di daerah Cimenyan, Kota Bandung. Komoditas yang di produksi pada Lendo Bercocoktanam meliputi sayuran hidroponik kale *curly*, pakcoy, kailan, bayam hijau dan bayam merah. Pada Lendo Bercocoktanam salah satu sayuran yang banyak diminati adalah sayuran bayam hijau. Seperti dapat dilihat dari jumlah permintaan sayuran bayam hijau di Lendo Bercocoktanam tahun 2019-2020 pada Gambar 2.



Gambar 2 Jumlah permintaan sayuran bayam hijau di Lendo Bercocoktanam tahun 2019-2020

Berdasarkan data diatas, menunjukan saat ini selera masyarakat terhadap sayuran bayam hijau meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk. Dengan meningkatnya permintaan pangan dan selera masyarakat terhadap sayuran bayam hijau meningkat pula jumlah penyedia atau penjual sayuran. Oleh karena itu, dalam berbisnis seorang wirausahawan dituntut untuk mampu membuat dan memiliki strategi yang terbaik, karena strategi tersebut dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kelangsungan hidup usaha. Mengingat dalam dunia usaha seorang wirausahawan akan menemui berbagai variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi seperti kebijakan keputusan, bahan baku yang digunakan, sumber daya pengelola, kebijakan manajemen usaha dan termasuk adanya pesaing baru. Pada saat seperti itulah sangat diperlukan strategi yang tepat dalam mengambil keputusan maupun langkah-langkah untuk mempertahankan usahanya tersebut.

Industri makanan olahan (*food processing industry*) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Authokorala dan Prema-Chandra (2014) mengungkapkan bahwa pada tahun 2014, industri ini mampu menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar 7,5% dengan nilai Rp 36.7 trilyun, yang tumbuh 5% dibandingkan dengan tahun 2012. Nilai ekspor produk makanan olahan mengalami peningkatan 14,7% dari US\$2.7 milyar pada tahun 2012 menjadi US\$3.1 milyar pada tahun 2014. Di pasar dunia, peran industri makanan olahan juga semakin penting mengingat pangsa pasar industri ini telah meningkat dalam perdagangan produk-produk non pabrik. Sebagai contoh, selama tahun 2010-2014 pertumbuhan ekspor untuk produk-produk makanan olahan tumbuh sebesar 15%. Selain memenuhi kebutuhan ekspor, tingkat konsumsi penduduk Indonesia meningkat, sehingga semakin banyak



pelaku bisnis mulai melihat adanya prospek yang baik dalam menjalankan usaha dibidang makanan beku (*frozen food*) ini.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan dan selera sayuran bayam hijau serta pemanfaatan tingginya hasil panen pada sayuran bayam hijau yang dihasilkan pada Lendo Bercocoktanam, memiliki peluang dalam pendirian unit bisnis *frozen spinach* atau bayam beku yang mampu untuk memenuhi permintaan dan selera konsumen terhadap sayuran bayam hijau. Pendirian unit bisnis serta penjualan produk *frozen spinach* pada Lendo Bercocoktanam dilakukan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan Lendo Bercocoktanam, agar Lendo Bercocoktanam mengetahui informasi pasar dan kebutuhan konsumen terhadap produk sayuran bayam yang dapat bertahan lama sesuai jangka waktu tertentu, selain itu untuk memenuhi permintaan usaha yang menjual berbagai produk sayuran di Kota Bandung.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir kajian pengembangan bisnis pada Lendo Bercocoktanam Bandung Timur adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis *frozen spinach* pada Lendo Bercocoktanam Bandung Timur.
2. Mengkaji kelayakan aspek non finansial dan aspek finansial dari pengembangan bisnis peningkatan produksi sayuran bayam hijau hidroponik pada Lendo Bercocoktanam Bandung Timur.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Lendo Bercocoktanam yang beralamat di Jl. Pasir Honje, Padasuka, Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 12 minggu, yang dimulai sejak tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data perusahaan, diskusi langsung dengan pihak perusahaan hasil wawancara, konsultasi, serta melalui pengamatan langsung dengan ikut terlibat dalam aktivitas yang ada di lokasi Praktik Kerja Lapangan.

Sedangkan untuk data sekunder diperoleh secara langsung melalui dokumen dan wawancara langsung pada Badan Pusat Statistik Kota Bandung dan Dinas Pertanian Kota Bandung, serta secara tidak langsung melalui literatur yang berasal dari perpustakaan dan internet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies